

## IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER NILAI INTEGRITAS MELALUI BUKU KEGIATAN HARIAN SISWA SD MUHAMMADIYAH KADISOKA YOGYAKARTA

<sup>1</sup>Ardisa Pangestu Nur Waskito, <sup>2</sup>Suyitno

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan  
Jl. Ki Ageng Pemanahan 19 Yogyakarta  
Email: [ardisa1600005106@webmail.uad.ac.id](mailto:ardisa1600005106@webmail.uad.ac.id)  
[suyitno@pgsd.uad.ac.id](mailto:suyitno@pgsd.uad.ac.id)

### ABSTRACT

The research is qualitative research with case study approach. The research was conducted at SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta. The subjects of the research were the principal, curriculum vice principal, class teacher, student parents, lower class students, which were class III students and upper class students, which were class V students of SD Muhammadiyah Kadisoka. The data collection techniques were observation, interview and documentation. The result of the research shows that the character enhancement of honesty and responsibility integrity values are carried out through the submission of daily activity book in the morning which the teacher will check later on. The class teacher will check the content and the number of daily activity books submitted by the students. The class teacher decides the rules and punishments that have been agreed upon with the students regarding the daily activity book. The student parents monitor their child's activities while writing in the daily activity book. To make students honest and responsible in writing in the daily activity book, the teacher and parents have made efforts and used strategies to enhance the student character, from giving rewards to giving strict punishment to educate the students.

**Keywords:** *Character Enhancement, Integrity, Activity Book, Primary School*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakter kejujuran dan tanggung jawab dari siswa melalui buku kegiatan harian dan upaya pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan penguatan karakter jujur dan tanggung jawab melalui buku kegiatan harian. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas, orang tua siswa, serta siswa kelas rendah yakni siswa kelas III dan siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas V SD Muhammadiyah Kadisoka. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah implementasi penguatan karakter nilai integritas jujur dan tanggung jawab dilakukan dengan cara pengumpulan buku kegiatan harian di pagi hari kemudian guru kelas mengecek buku tersebut. Guru mengecek isinya dan jumlah buku kegiatan harian yang dikumpulkan siswa. Guru memberi peraturan serta sanksi mengenai buku kegiatan harian yang disepakati bersama oleh siswa. Orang tua memantau aktivitas anak selama di rumah ketika menuliskan buku kegiatan harian. Untuk membuat siswa jujur dan

bertanggung jawab akan buku kegiatan harian maka guru dan orang tua memiliki berbagai upaya/strategi untuk meningkatkan karakter tersebut dari yang memberi hadiah hingga sanksi tegas.

**Kata Kunci:** Penguatan Karakter, Integritas, Buku Kegiatan, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) kini berkembang dengan pesatnya memberikan berbagai kemudahan tetapi juga memberikan persoalan dan kekhawatiran. Berbagai kalangan dari tua hingga muda bahkan anak-anak di zaman sekarang sudah bisa mengakses segala sesuatu menggunakan internet dengan bebas. Bahkan, anak sekolah dasar sudah dibekali gadget sendiri. Untuk menghindari perilaku pada anak yang tidak diinginkan dibutuhkan upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu. Hal ini tentunya membutuhkan pantauan dari berbagai pihak yakni seperti lembaga formal seperti sekolah dan informal seperti keluarga (orang tua). Lembaga pendidikan bukan hanya memiliki kewajiban meningkatkan mutu akademis tetapi bertanggung jawab dalam membentuk karakter dari siswa. Orang tua juga memiliki peran penting karena sejak kecil anak tumbuh serta berkembang dengan orang tua, hal yang pertama dicontoh anak adalah orang tua. Menurut Shochib (2014: 29) peran orangtua di dalam sebuah keluarga adalah sebagai guru, pengajar, penuntun, serta pemimpin dan pemberi contoh bagi anak. (Mutiah, 2015: 86) menambahkan peran orangtua tersebut adalah suatu usaha secara langsung terhadap anak serta peran yang sangat penting dalam menciptakan dan membentuk lingkungan sosial pertama yang akan dijumpai anak. Keterlibatan sekolah dan orang tua sangat berpengaruh demi menghasilkan siswa yang memiliki karakter berkualitas.

Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi (Dharma, 2011: 5) adalah usaha guna mendidik anak sehingga dalam proses mengambil keputusan agar mereka dapat menggunakannya dengan bijak dan dapat dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah usaha dalam mendidik anak bukan hanya dari proses menghafal/ yang bersifat akademis melainkan suatu penerapan/penanaman sikap kepada anak agar anak dapat bermanfaat untuk lingkungannya. Pendidikan Karakter kini tidak lagi terdiri dari 18 karakter, melainkan Gerakan Nasional Revolusi Mental yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo melalui PPK (program Penguatan Karakter) yang memiliki 5 nilai karakter utama yaitu karakter nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas yang memiliki sub nilai di dalamnya.

Pada bulan Agustus 2019, observasi dilakukan di SD Muhammadiyah Kadisoka pada kelas III dan kelas V. Seluruh siswa mengumpulkan buku kegiatan harian pagi hari di meja guru. Di lihat dari hal tersebut sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk menumbuhkan suatu karakter yakni karakter integritas sub nilai jujur dan tanggung jawab. Pada buku kegiatan harian masing-masing siswa tertera hari, tanggal, kegiatan ibadah sholat, mengaji, belajar, serta tanda tangan dari orang tua. Siswa menuliskan buku kegiatan harian di rumah dan di sekolah hanya tinggal mengumpulkan di meja guru. Tak jarang, siswa lupa menuliskan buku kegiatan harian atau lupa membawa buku kegiatan harian.

SD Muhammadiyah Kadisoka adalah salah satu sekolah yang peka terhadap penguatan pendidikan karakter. Di tengah majunya teknologi di zaman sekarang, SD Muhammadiyah Kadisoka memberikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa yakni melalui sarana buku kegiatan harian yang sifatnya tidak berbasis teknologi, melainkan tradisional. Dari buku kegiatan harian tersebut maka akan di implementasikan karakter integritas jujur dan

tanggung jawab mengenai teknis pengumpulan buku kegiatan harian tersebut, prosedur pengumpulannya di tiap kelas nya atau sanksi yang berlaku sehingga dapat membandingkan pelaksanaan buku kegiatan harian. Serta upaya-upaya yang akan dilakukan guru dan orang tua guna meningkatkan karakter integritas jujur dan tanggung jawab melalui buku kegiatan harian tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan dari bulan juli 2019 di SD Muhammadiyah Kadisoka. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru/wali kelas, siswa kelas III dan siswa kelas V serta wali murid. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik Analisis Data terdapat 3 yaitu data reduction (mereduksi data), data display (penyajian data), conclusions drawing/verification (menarik kesimpulan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Kadisoka**

SD Muhammadiyah Kadisoka terletak di jalan jambu kadisoka purwomartani kalasan sleman yogyakarta. Status kepemilikan SD Muhammadiyah Kadisoka adalah milik yayasan yang berdiri sejak tahun 2001. Kepala sekolah yang sedang menjabat adalah bapak Sutarlan, S.Ag. Akreditasi dari SD Muhammadiyah kadisoka adalah A. SD Muhammadiyah menerapkan kegiatan belajar mengajar pada 5 hari kerja (full day school). Secara umum lingkungan fisik SD Muhammadiyah Kadisoka sudah sangat mendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa. Sarana dan prasarana di setiap ruangan kelas sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa, seperti adanya tempat bermain, tempat istirahat dan tempat beribadah. Dengan adanya lingkungan dan sarana prasarana yang baik maka SD Muhammadiyah Kadisoka memiliki kualitas yang unggul dan berkompeten baik di bidang akademik maupun karakter individu siswa.

SD Muhammadiyah Kadisoka memiliki visi mengembangkan potensi siswa menjadi cerdas dan islami menghadapi tantangan masa depan. Dan Misi SD Muhammadiyah Kadisoka adalah menjadikan siswa terampil, kreatif dan berwawasan luas, menjadikan siswa mandiri dan berprestasi, Menjadikan sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter, Menjadikan sumber daya sekolah lebih berkualitas dan berbudaya.

SD Muhammadiyah Kadisoka memiliki visi misi yang sangat bagus. Salah satu misi SD Muhammadiyah Kadisoka adalah menjadikan sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter hal ini salah satunya dapat terlihat dari pembiasaan penanaman karakter di SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu setiap pagi menyalakan audio hafalan surat-surat pendek di pagi hari saat siswa baru berdatangan diantar oleh orang tua. Saat datang, siswa turun dan langsung bersalaman dengan guru yang sudah menunggu di depan gerbang sekolah. Setelah itu siswa ke dalam kelas bersiap menaruh tas dan kemudian mengumpulkan buku kegiatan harian. Hal ini dibiasakan setiap hari agar siswa memiliki kebiasaan yang baik dan guna menanamkan karakter sejak dini kepada siswa.

### **2. Buku Kegiatan Harian Siswa**

Buku kegiatan harian atau yang biasa disebut buku penghubung adalah sebuah buku sebagai sarana atau media komunikasi guru melalui murid ke orang tua. Buku kegiatan

harian merupakan sebuah buku semacam buku tulis yang memiliki format tertentu. Format pada buku penghubung terdiri dari nomor, waktu yaitu hari/tanggal, waktu sholat 5 waktu, kegiatan belajar serta mengaji dan keterangan yang berisi tanda tangan guru dan orang tua.

Tujuan buku kegiatan harian sendiri adalah sebagai sarana komunikasi atau penghubung antara peserta didik, guru dan orang tua. Di zaman sekarang ini diperlukan adanya pemantauan yang lebih ekstra terhadap peserta didik mengingat pergaulan-pergaulan yang tidak benar diluar sana semakin meningkat. Dengan adanya buku kegiatan harian ini siswa dapat jujur dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan yakni sholat 5 waktu, mengaji, dan belajar.

Salah satu contoh penguatan pendidikan karakter adalah penggunaan buku kegiatan harian siswa. Buku kegiatan harian siswa sangat membutuhkan peran aktif dari seluruh pihak (kepala sekolah, guru, dan orangtua) yang bersangkutan sehingga harapan dan cita-cita yang dimaksud bisa tercapai.

Dengan adanya buku kegiatan harian siswa orangtua juga turut berperan dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru atau wali kelas akan tetapi juga bersama-sama dukungan dari orangtua. Dalam penguatan pendidikan karakter terdapat nilai integritas. Nilai integritas tersebut dalam buku kegiatan harian ini dikhususkan kepada karakter jujur dan tanggung jawab.

### **3. Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Integritas**

Menurut Sriwilujeng (2017: 10) Integritas merupakan perilaku yang didasarkan kepada usaha menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, dan memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, adil, tanggung jawab, teladan.

Dilanjut oleh Widodo (2019: 48) Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

### **4. Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Integritas Jujur**

Menurut Daryanto (2013: 134) jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Ditambahkan menurut Amirulloh dan Arbain (2014: 70) kejujuran didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang. Misalnya mencontek, tidak melakukan plagiarisme dan tidak memalsukan nilai. Kejujuran juga dapat dilakukan kepada siswa ketika siswa diberikan tugas dan siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas tersebut.

### **5. Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Integritas Tanggung Jawab**

Tanggung jawab (Gunawan, 2012: 33) merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan. Mengajari peserta didik tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh seorang guru. Namun hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Hal yang perlu diingat, rasa tanggung jawab bukanlah faktor genetik. Bimbingan, arahan, serta mengingatkan akan rasa tanggung jawab sangat penting bagi peserta didik. Memberikan contoh juga merupakan salah satu metode yang cukup baik dilakukan agar peserta didik bisa paham dan mengerti tentang tanggung jawab.

## 6. Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Jujur dan Tanggung Jawab Melalui Buku Kegiatan Harian

Sriwilujeng Dyah (2017: 5) menyatakan pertimbangan di laksanakannya PPK yang selama ini dilakukan barulah sebatas mengembangkan kecerdasan akademis hal ini terlihat dari jenjang pendidikan yang menggunakan soal latihan atau ujian sebagai tolak ukur. Untuk itu dijenjang pendidikan juga diperlukan penguatan karakter guna membentuk pribadi yang solid pada individu dan membawa kemajuan sesuai dengan norma yang berlaku. Salah satu contoh implementasi PPK terdapat pada SD Muhammadiyah Kadisoka. Implementasi buku kegiatan harian sudah sejak lama di terapkan di SD Muhammadiyah Kadisoka, hal ini di dapatkan dari hasil wawancara kepala sekolah dan salah satu wali kelas yang menyebutkan bahwa sebelumnya buku kegiatan SD Muhammadiyah terinspirasi oleh SD Muhammadiyah Condongcatur dan SD Muhammadiyah Sopen. Karena terinspirasi dari SD tersebut maka SD Muhammadiyah Kadisoka mengikutinya dan membuat buku kegiatan harian siswa dengan desain yang menarik karena disertakan foto kegiatan sekolah, petuah, serta doa-doa yang tertera pada cover buku kegiatan harian tersebut.

Dari hasil wawancara oleh kepala sekolah diungkapkan bahwa buku kegiatan harian merupakan buku penghubung atau sebagai jalinan silaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua. Buku ini memiliki tujuan untuk mengontrol aktivitas anak melalui tulisan. Tulisan anak diketahui oleh orang tua kemudian dikumpulkan di meja wali kelas masing-masing agar guru membaca dan juga mengontrol. Tujuan yang kedua adalah orang tua memiliki peran yaitu tanggung jawab terhadap anaknya ketika anak di rumah sehingga mengetahui kegiatan yang dilakukan anak di rumah dan semua aktivitas terekam dalam buku kegiatan harian siswa.

Buku kegiatan harian siswa sendiri diberikan pada awal siswa masuk ke SD Muhammadiyah Kadisoka satu paket dengan buku yang lain. Kelas 1 siswa sudah diminta mengisi buku kegiatan harian dengan dituliskan oleh orang tua dan di dampingi, kelas 2 dan 3 siswa belajar mengisi buku kegiatan harian dengan pendampingan orang tua. Ketika kelas tinggi, siswa mulai mengisi buku kegiatan harian sendiri tetapi tetap dipantau dan dikontrol orang tua di rumah. Dalam implementasi penguatan karakter nilai integritas ini semua pihak ikut terlibat tak terkecuali kepala sekolah. Sriwilujeng Dyah (2017: 78) mengatakan seorang kepala sekolah adalah pemimpin dengan jiwa yang terlatih dan mampu melatih setiap individu untuk mewujudkan berbagai visi bersama. Seorang pemimpin harus mampu menempatkan diri di tengah keberagaman sifat anggota yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu keterlibatan kepala sekolah dalam buku kegiatan harian, kepala sekolah memiliki kewenangan langsung menyerahkan kepada wali kelas, ditekankan ketika awal masuk sekolah. Di awal masuk kontrol terhadap siswa dirumah harus tetap dilaksanakan melalui buku kegiatan harian. biasanya di awal semester kepala sekolah mengingatkan dalam rapat setiap minggu di hari jumat untuk selalu mengontrol dan mengevaluasi jika ada anak yang tidak bawa bagaimana caranya anak agar bertanggung jawab tidak mengulangi nya lagi, salah satunya pemberian sanksi.

Di awal semester biasanya ada peraturan kelas masing-masing yang dibuat antara kesepakatan wali kelas dan siswa. Untuk sanksi tentunya guru memiliki sanksi yang mendidik dan tegas guna membentuk karakter siswa yang lebih baik. Buku kegiatan harian adalah salah satu hal yang wajib di kerjakan siswa kemudian di kumpulkan pagi hari di meja guru. Tugas guru kelas dalam buku kegiatan ini adalah mengontrol dan mengecek buku kegiatan milik siswa dan mengkomunikasikan dengan orang tua. Guru mengecek apakah dalam buku kegiatan harian siswa mengerjakan semua aktivitas dengan jujur sesuai apa yang telah dilakukan siswa di rumah dan mengecek jumlah siswa yang masuk agar mengetahui

kurang atau tidaknya buku kegiatan harian. Kejujuran siswa disekolah menurut Didik Suhardi (Mustari 2014: 16) adalah mampu menyampaikan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya, tidak suka berbohong dalam hal apapun, mengerjakan semua tugas yang ada di sekolah, berani mengakui kesalahan, tidak memanipulasi informasi dan tidak suka mencontek.

Dari hasil wawancara siswa, siswa kelas rendah dan kelas tinggi sudah melaksanakan buku kegiatan harian dengan jujur karena selalu diawasi dan diamati oleh orang tua mereka. Hanya beberapa siswa yang masih kurang jujur dan mengerjakan buku kegiatan harian di sekolah. Guru kelas 5 menegaskan bahwa siswa yang kurang jujur dan kurang bertanggung jawab itu bukan karena keinginan mereka sendiri, terkadang mereka lupa dan ingin memenuhi tanggung jawabnya sehingga mengerjakan di sekolah namun caranya salah. Guru hanya menegur dan memberi nasehat kepada siswa tersebut. Selebihnya siswa SD Muhammadiyah Kadisoka sudah melaksanakan buku kegiatan harian dengan jujur dan bertanggung jawab seperti yang diungkapkan para siswa yakni buku kegiatan harian adalah suatu kewajiban maka harus ditaati dan dilaksanakan.

Guru mengecek jumlah buku kegiatan harian. jika jumlah buku kegiatan harian tidak sejumlah siswa yang ada di kelas maka ada siswa yang tidak membawa buku kegiatan harian. Untuk siswa yang tidak jujur dan kurang bertanggung jawab maka akan mendapat sanksi yang mendidik dari guru salah satu contohnya adalah piket kelas. Dari hasil wawancara yang di dapat siswa merasa sedih dan malu jika mendapat hukuman dari guru oleh karena itu jika siswa melakukan kesalahan seperti tidak jujur dalam mengisi dan mengumpulkan buku kegiatan harian maka siswa tidak akan mengulangi lagi. Selain sanksi jika guru ingin berkomunikasi dengan orang tua maka guru menuliskannya pada kolom keterangan di buku kegiatan harian tersebut yang nanti nya akan dibaca orang tua dan orang tua akan memberi tanggapan.

Dengan adanya buku kegiatan harian orang tua sangat senang hal ini di dapatkan dari hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya buku kegiatan harian karena merasa efektif, bermanfaat dan membantu menumbuhkan karakter pada siswa yaitu jujur dan tanggung jawab. orang tua juga mengungkapkan bahwa anaknya awalnya mengerjakan buku kegiatan harian karena terpaksa namun lama-lama menjadi kebiasaan. Hal serupa juga diungkapkan dari hasil wawancara guru bahwa dengan ada buku kegiatan harian ini siswa menjadi terkontrol dan bisa mengetahui keadaan anak dari buku kegiatan harian. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka senang mengerjakan buku kegiatan harian tetapi tidak senang jika lupa mengisi dan membawa buku kegiatan harian, kemudian ada siswa yang mengungkapkan jika tidak mengerjakan buku kegiatan harian malu dan takut ada juga siswa yang menuliskan buku kegiatan harian dengan perasaan biasa saja, jika tidak sholat maka ditulis tidak sholat karena yang penting adalah kejujurannya dan tanggung jawab yang telah diajarkan oleh orang tua dan guru. Maka disini dapat dilihat bahwa siswa paham akan kejujuran dan tanggung jawabnya melalui buku kegiatan harian. Karena orang tua dan guru mengetahui jika anak tidak jujur dan bertanggung jawab lewat gerak gerik terutama guru bahas yang menjadi guru kelas, guru mengetahui tulisan siswa atau tanda tangan orang tua asli atau palsu.

Di kelas rendah masing-masing wali kelas memiliki peraturan atau prosedur yang hampir sama yaitu buku kegiatan ditulis oleh siswa dengan bantuan orang tua, untuk penulisan sholat siswa masih menggunakan tanda centang. Dari hasil wawancara yang di dapatkan buku kegiatan harian di tanda tangan oleh orang tua di malam hari setelah sholat isya atau pagi sebelum berangkat sekolah. Kemudian pengumpulan buku kegiatan harian dilaksanakan pada pagi hari sebelum berdoa dan sebelum pembelajaran agar tidak

mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Guru dikelas rendah selalu menekankan kepada siswa agar jujur dalam mengisi buku kegiatan harian sesuai dengan apa yang dikerjakan. Jika tidak sholat isya misalnya maka di beri tanda coret karena guru lebih menghargai siswa yang jujur dan bertanggung jawab. Jika melakukan kesalahan di awal, guru masih memberi nasihat dan mengingatkan siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, namun jika sudah sering melakukan kesalahannya guru memberikan sanksi yang tegas seperti piket kelas, membaca Al-Quran ketika pulang sekolah, menambah sholat dhuha, dipotong waktu istirahatnya dll. Jika anak sudah melakukan kesalahan terlalu banyak bahkan keterlaluhan maka ada tindakan tegas dari wali kelas untuk menghubungi pihak orang tua.

Karena buku kegiatan harian ini merupakan salah satu sarana dalam implementasi penguatan karakter nilai integritas jujur dan tanggung jawab maka dalam pengisiannya dipantau dengan orang tua dan tanggung jawabnya ada antara siswa serta orang tua. Ketika tanggung jawab siswa menuliskan dan membawa buku tersebut ke sekolah, maka orang tua bertanggung jawab dalam memantau aktivitas anak selama di rumah. Jadi jika siswa sampai tidak jujur atau bertanggung jawab maka orang tua ikut terlibat dalam masalah tersebut.

Yusuf (2014: 47) peranan keluarga atau orang tua memiliki 4 prinsip pertama adalah orang tua sebagai contoh atau model bagi anak dalam menurunkan cara berpikirnya kepada anak. Kedua, orang tua menjadi sumber utama dalam memberikan sebuah informasi. Ketiga orang tua memiliki peran menjadi guru bagi anak sehingga anak dapat memahami dan melaksanakannya dan yang terakhir adalah keluarga diibaratkan seperti perusahaan yang membutuhkan tim dan kerjasama antar anggota dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Orang tua merupakan faktor pendukung terlaksananya penguatan karakter nilai integritas jujur dan tanggung jawab, karena orang tua harus membimbing memantau anaknya selama di rumah dari anak tersebut menulis buku kegiatan harian sesuai dengan yang apa dia kerjakan hingga siswa mampu mengumpulkan buku kegiatan harian tersebut di kelas, pada hasil wawancara oleh orang tua didapatkan hasil bahwa orang tua mengetahui prosedur pelaksanaan buku kegiatan harian oleh karena itu orang tua mengungkapkan tugas mereka mengawasi serta mengingatkan untuk selalu mengisi buku kegiatan harian dan melaksanakan yang ditugaskan di buku kegiatan harian dengan sebenar-benarnya baru kemudian orang tua memberi paraf. Kemudian faktor penghambat dalam pelaksanaan buku kegiatan harian ini didapat dari hasil wawancara wali kelas adalah jika orang tua terlalu sibuk, maka anak kurang mendapat perhatian dan akan cenderung menjadi tidak jujur dan kurang bertanggung jawab hal ini terlihat dari siswa yang lupa mengisi buku kegiatan harian dan tidak mengumpulkan buku kegiatan harian. Tetapi disebutkan dalam salah satu wawancara bahwa ada siswa yang mengumpulkan buku kegiatan harian tanpa paraf orang tua karena orang tua dari siswa tersebut sedang melaksanakan ibadah umroh. Siswa tersebut tidak mendapat sanksi namun mendapat nasehat dari guru bahwa yang bisa memberikan tanda tangan tersebut tidak harus orang tua namun bisa orang yang ada di rumah seperti saudara misalkan kakak kandung. Guru memberikan apresiasi atas kejujuran siswa tersebut yang tidak memberikan tanda tangan palsu pada buku kegiatan hariannya.

Faktor penghambat lainnya diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru kelas bahwa hambatan yang terjadi adalah pada kelas rendah karena belum paham dalam sistem pengisian buku kegiatan harian untuk itu kelas rendah harus memiliki pemantauan lebih oleh orang tua dan guru daripada kelas tinggi. Pada kelas tinggi, implementasi buku kegiatan harian juga wajib di kumpulkan di pagi hari sebelum berdoa. Untuk pengisiannya kelas tinggi sudah mandiri mengisi sendiri. Di kelas tinggi ini ada beberapa perbedaan dengan kelas rendah salah satunya adalah di kelas tinggi guru kelas memiliki bantuan dari siswa yang bertugas sebagai petugas pengecekan buku kegiatan harian yang biasanya ada 1 perempuan dan 1

laki-laki, atau hanya satu petugas di setiap harinya tetapi bergiliran menjadi petugas. Hal ini ditegaskan dari hasil wawancara wali kelas 5, tugas dari petugas tersebut adalah melaporkan siapa yang tidak membawa buku kegiatan harian atau siapa yang tidak melaksanakan sholatnya atau kegiatan lainnya. Dengan begitu guru terbantu oleh bantuan petugas dan kemudian memberikan sanksi kepada siswa yang telah di laporkan. Tanggung jawab Mustari (2014: 21) dianggap dengan kewajiban, konsep yang ditanamkan oleh seseorang dari luar. Jika berani berbuat maka berani bertanggung jawab. Jika tidak membawa buku kegiatan harian siswa maka sanksi akan diterima.

Setiap sanksi tentunya sesuai kesepakatan kelas yang telah disepakati. Biasanya anak kelas tinggi jarang untuk tidak jujur dan tidak bertanggung jawab karena mereka sudah malu akan perbuatannya, kesalahan yang dibuat siswa biasanya tidak sengaja maka hanya sekali itu melakukan kesalahan dan tidak mengulangnya lagi. Jika siswa melakukan kesalahan maka akan malu dan merasa kurang bertanggung jawab pada diri sendiri, tetapi siswa tetap menjalankan sanksi yang di berikan. Guru memberi tahu dan memberi nasehat yang baik kepada siswa jika memang siswa melakukan suatu kesalahan, siswa tau kesalahannya dan mentaati apa yang akan diterimanya semisal menerima sanksi. Sanksi dikelas tinggi ini bisa istighfar, menambah sholat dhuha atau jam istirahat mereka terpotong, bahkan namanya tertulis di papan tulis. Di kelas tinggi rata-rata siswa sudah tertib dan memiliki rasa malu jika tidak jujur dan tidak bertanggung jawab melaksanakan buku kegiatan harian. Jika dikelas rendah masih ada yang tidak jujur dan kurang bertanggung jawab karena belum terbiasa atau belum paham mengenai buku kegiatan harian. Untuk itu peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak..

Hasil wawancara dari wali kelas mengungkapkan terkadang ada orang tua yang rela mengantarkan buku kegiatan anak yang tertinggal di rumah, karena tidak mau anaknya merasa malu jika tidak membawa buku kegiatan harian atau ada orang tua yang menghubungi wali kelas mengabarkan buku kegiatan harian siswa tertinggal di rumah. Kerjasama antar orang tua dan guru merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Adanya buku kegiatan harian ini melatih kejujuran anak dan menumbuhkan karakter pada anak. Bertanggung jawab untuk mengisi dan mengumpulkan. Orang tua merasa terbantu dengan adanya imlementasi buku kegiatan harian di sekolah ini.

Orang tua wajib mengingatkan anaknya di rumah, sedangkan guru mengingatkan di sekolah. Buku kegiatan harian ini juga diterapkan dari kelas 1 yakni menulis buku kegiatan di dampingi orang tua, mulai dari kebiasaan yang di dampingi orang tua nanti akan mengerjakan sendiri. Jika dari kelas 1 orangtua tidak mendampingi nanti anak bisa lalai maka dari itu butuh kerjasama dari orang tua dalam pelaksanaan buku kegiatan harian ini. Peran orang tua adalah peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter sejak dini. Sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga bersama dengan orang tua. Dalam hal ini peranan orang tua sangat penting dan besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal yang pertama di lihat dan di contoh anak adalah dari orang tua.

Dapat disimpulkan implementasi penguatan karakter nilai integritas jujur dan tanggung jawab melalui buku kegiatan harian siswa adalah dimulai dari siswa diberikan buku kegiatan harian tersebut oleh SD Muhammadiyah Kadisoka yang wajib dikerjakan dan dikerjakan di rumah sesuai dengan aktivitas yang dilakukan kemudian dituliskan di dalam buku tersebut dan dikumpulkan di meja guru. Orang tua ikut berperan dalam memantau aktivitas anak dan kemudian memberikan tanda tangan. Dalam implementasi nya guru kelas melihat kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui pengisian buku kegiatan dan tanda tangan orang tua, karena guru mengetahui mana yang tanda tangan orang tua dan mana yang

bukan tanda tangan orang tua. Kemudian guru selalu mengevaluasi jumlah buku kegiatan harian yang dikumpulkan di tiap harinya.

Implementasi penguatan karakter nilai integritas kejujuran pada buku kegiatan harian ini adalah ketika siswa mampu menuliskan buku kegiatan harian sesuai dengan apa yang dilaksanakannya seperti sholat, belajar, mengaji. Mengatakan hal yang sejujurnya ketika mengerjakan buku kegiatan harian atau mengumpulkan buku kegiatan harian ketika dicek dan ditanya oleh orang tua dan guru.

Implementasi penguatan karakter integritas nilai tanggung jawab pada buku kegiatan harian ini adalah ketika siswa memenuhi kewajiban dari sekolah yakni membawa buku kegiatan harian setiap hari dan mengumpulkannya pada pagi hari di meja wali kelas. Wali kelas akan mengecek dan mengamati buku kegiatan harian siswa tersebut di sekolah. Jika siswa tidak jujur dan tidak bertanggung jawab maka akan mendapat sanksi dari sekolah maupun orang tua. Dan jika siswa tertib jujur dalam pengisian buku kegiatan harian serta bertanggung jawab membawa buku kegiatan harian setiap hari untuk dikumpulkan maka siswa mendapat apresiasi.

## **7. Upaya Meningkatkan Penguatan Karakter Nilai Integritas Jujur dan Tanggung Jawab melalui Buku Kegiatan Harian Siswa**

### **a) Upaya oleh Guru**

Sriwilujeng Dyah (2017: 81) generasi penerus ditentukan oleh kemampuan guru dalam membentuk karakter siswa. begitu mulianya profesi guru, karena di tangan guru lahirlah penerus bangsa yang berkarakter baik. Dari hasil wawancara oleh guru kelas di dapatkan bahwa tugas guru mengecek buku kegiatan harian siswa seperti sholat atau tidaknya, membaca Al-Quran atau tidak, belajar atau tidak, dan mengecek kejujuran dari siswa tersebut dalam pengisiannya. Guru juga menghitung jumlah buku kegiatan harian yang ada di kelas sesuai dengan jumlah siswa untuk mengukur tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kewajibannya dalam mengumpulkan.

Dikelas tinggi guru mengungkapkan bahwa siswa lebih jujur dan bertanggung jawab karena sudah memiliki rasa malu dan kesadaran yang tinggi. Untuk kelas rendah guru kelas 1 mengungkapkan bahwa tugas buku kegiatan harian adalah masih kewajiban dari orang tua, karena anak belum terlalu paham dan suka lupa. Untuk meningkatkan agar siswa lebih memahami akan kewajibannya mengerjakan buku kegiatan harian maka guru melakukan upaya.

Dari hasil wawancara upaya yang paling dasar dilakukan oleh guru adalah menasehati siswa dan menegur siswa apabila tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. Guru akan memberikan nasehat yang baik dan mudah diterima oleh siswa. Tetapi karakter anak berbeda-beda ada yang bisa langsung dinasehati kemudian dia tertib, ada yang di nasehati akan mengulangi hal tersebut. Maka guru memiliki upaya yang lain yakni guru memberitahu siswa melalui sebuah cerita atau dongeng mengenai kejujuran dan tanggung jawab, atau siswa diminta bermain drama mengenai kejujuran dan tanggung jawab itu sendiri, bahkan guru memutar film mengenai karakter jujur dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan agar apa yang ingin disampaikan guru mudah diterima oleh siswa tersebut melalui suatu perantara dan siswa dapat mengambil amanat sendiri dari cerita, drama atau film yang diberikan oleh guru.

Upaya atau strategi yang diberikan oleh masing-masing wali kelas yaitu memberikan reward kepada siswa yang jujur dalam mengisi buku harian, tertib kegiatannya, dan bertanggung jawab dalam mengumpulkannya (tidak pernah tidak membawa). Contohnya dikelas rendah guru memberikan reward bintang kepada siswa yang dimana bintang tersebut dikumpulkan dan jika sudah terkumpul maka bisa ditukarkan hadiah kepada wali kelasnya,

atau guru menuliskan catatan positif kepada siswa di kolom keterangan. Sama halnya di kelas tinggi, siswa juga diberikan reward jika memiliki karakter jujur dan bertanggung jawab. Hadiah yang diberikan guru bisa alat tulis atau snack ringan. Anak diberikan hadiah tersebut kemudian menjadi semangat, termotivasi dan berlomba-lomba dalam mendapatkannya. Hadiah nya tidak seberapa, namun guru mengetahui bahwa siswa tersebut bangga akan dirinya yang sudah jujur dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan buku kegiatan harian, hadiah hanyalah bonus. Maka dari itu buku kegiatan harian ini merupakan sarana dan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kewajibannya.

Upaya yang selanjutnya adalah guru kelas memberikan pujian di kolom keterangan pada buku kegiatan harian siswa. seperti kalimat “bagus, lanjutkan!” maka siswa akan senang dan termotivasi pada kegiatan selanjutnya dan meningkatkan kejujuran dan tanggung jawab nya. Hal ini akan dilihat oleh orang tua juga dan orang tua akan bangga pada anak. Upaya yang lain adalah guru bekerjasama dengan orang tua dalam memantau aktivitas anak. Guru memantau dan melaporkan apa yang terjadi di sekolah sedangkan orangtua melaporkan aktivitas anak selama di rumah, Tanpa adanya buku kegiatan harian kita tidak tau kondisi atau keberadaan siswa dirumah, jika ada buku ini siswa memiliki motivasi untuk melakukan sholat, mengaji, belajar. Jika ada sesuatu hal yang tidak beres oleh keadaan siswa maka guru dan orang tua dapat berinteraksi melalui kolom keterangan. Selain itu guru kelas mengungkapkan ketika wawancara bahwa guru juga untuk berkomunikasi menemui orang tua sewaktu menjemput, jika anak menggunakan jemputan sekolah maka guru kelas akan berkomunikasi melalui WA. Dalam hasil wawancara selanjutnya guru kelas mengungkapkan selalu mengecek seluruh buku kegiatan harian termasuk tanda tangan, jika tidak ada tanda tangan dari orang tua guru bertanya pada siswa mengapa buku kegiatan harian tidak di beri tanda tangan. Kemudian guru menegur melalui orang tua dan memberitahu bahwa orang tua memiliki tugas mengecek bukan hanya memberikan tanda tangan karena ditakutkan anak hanya asal mengisi dan jujur tidaknya akan terlihat dengan begitu komunikasi dengan orang tua dapat terjalin.

Upaya yang terakhir yang dilakukan oleh guru adalah memberikan sanksi tegas kepada siswa dapat berupa piket, jam istirahat terpotong, meminta tanda tangan kepala sekolah dan guru-guru, menambah rakaat sholat. Semua sanksi yang diberikan oleh guru kelas adalah sanksi yang mendidik dan siswa menerimanya dan melaksanakannya dengan ikhlas karena mereka mengetahui dan menyadari kesalahannya. Siswa melakukan sebuah kesalahan akan malu dan gelisah maka tak jarang siswa yang langsung sadar untuk tidak melakukan kesalahannya seperti tidak jujur dalam mengisi buku kegiatan dan tidak mengumpulkan buku kegiatan harian. Guru kelas rendah mengungkapkan bahwa di kelas rendah sanksi tidak terlalu berat seperti kelas rendah karena takut siswa menjadi takut untuk bersekolah yaitu sebatas piket, atau istighfar 10x. Untuk kelas tinggi guru kelas lebih tegas dalam menerapkan sanksi, yaitu contohnya guru memotong jam istirahat atau jam istirahat siswa digunakan sebagai piket membantu kantin dalam menyiapkan makanan dan itu berlaku dalam waktu 1 minggu, guru kelas tinggi menerapkan hal tersebut karena tahu bahwa jam istirahat merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi siswa. agar tidak mengulangi, maka guru merapkan sanksi tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Damayanti (2014: 5) lembaga pendidikan tidak hanya berkewajiban meningkatkan mutu akademis tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik.

#### **b) Upaya Oleh Orang Tua**

Scohib (2014: 29) peran orang tua di dalam sebuah keluarga adalah sebagai guru, pengajar, penuntun serta pemimpin dan pemberi contoh bagi anak. Hasil wawancara

mengungkapkan bahwa orang tua mengetahui prosedur buku kegiatan harian yakni dari pengumpulannya di pagi hari di meja guru dan pengisiannya harus di rumah bukan di sekolah. Untuk itu orang tua memiliki upaya dalam meningkatkan penguatan karakter nilai integritas melalui buku kegiatan harian.

Upaya yang pertama ditemukan dari hasil wawancara adalah kebanyakan menjawab bahwa dalam meningkatkan karakter nilai integritas ini adalah hampir sama dengan guru yaitu selalu menegur dan menasehati anak untuk melakukan segala kewajibannya. Kemudian guru bertugas mengingatkan, mengawasi, memeriksa dan menandatangani sambil diberikan masukan apabila ada kegiatan yang ternyata tidak dilakukan, misal sholat masih ada yang tidak dikerjakan. Senantiasa orang tua mengontrol kejujuran dan kelengkapan pengisian di buku kegiatan, menegur apabila anak tidak jujur dalam pengisian, memberi teguran apabila ada kegiatan yg tidak dilaksanakan, memberi pujian apabila hari itu anak telah melaksanakan kegiatan dengan baik. Perbedaan juga terdapat antara upaya guru dan upaya orang tua. Jika dikatakan upaya guru adalah memberi reward pada siswa yang tertib, dari hasil wawancara yang didapatkan maka orang tua tidak memiliki upaya tersebut. Orang tua lebih menekankan kepada pengawasan dan pemberian pujian kepada anak agar anak menjadi lebih jujur dan tanggung jawab dalam pelaksanaan buku kegiatan harian. Dengan begitu orang tua dan guru kelas saling melengkapi.

Diungkapkan oleh salah satu orang tua saat wawancara bahwa orang tua menyaksikan apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dituliskan (jujur atau tidaknya). Selain itu orang tua selalu bertanya pada anak, apakah yang ditulis sudah benar-benarnya, dan mengecek lagi sebelum dibawa ke sekolah setiap hari di balik kesibukannya. Ada pula orangtua yang sibuk sepulang dari kantor orangtua menanyakan mengenai kewajiban di buku kegiatan harian sudah dilaksanakan belum. Mutiah (2015: 86) menambahkan peran orang tua adalah sebuah usaha secara langsung terhadap anak serta peran yang sangat penting dalam menciptakan dan membentuk lingkungan sosial pertama yang dijumpai oleh anak. Upaya yang dilakukan orang tua tentunya melihat karakter dari anak, jika anak bisa diberitahu dengan baik maka tidak perlu diberi sanksi. Tetapi ada orang tua jika mengetahui anaknya semisal tidak jujur kemudian mengisi tandat angan buku kegiatan harian tersebut maka sebagai orang tua akan memberikan sanksi berupa tidak akan paraf atau tanda tangan untuk hari berikutnya. Hal ini bertujuan demi mendidik anak agar bisa berlaku jujur dan tanggung jawab. Agar anak juga memiliki efek jera terhadap perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi. Ada sanksi tentunya juga ada apresiasi dari orang tua yakni dengan upaya memberi pujian apabila hari itu anak telah melaksanakan kegiatan dengan baik. Karena selain nasihat, sanksi, apresiasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan berkesan di hati siswa. Dengan adanya apresiasi siswa merasa dihargai dan akan melaksanakan perilaku lebih baik dari sebelumnya.

Upaya yang terakhir adalah mengkomunikasikannya dengan guru salah satu contohnya melalui kolom keterangan buku kegiatan harian. Orang tua menuliskan apa yang dikeluhkan atau apa yang ingin disampaikan kemudian ditanggapi oleh guru nantinya. Selain buku kegiatan harian orang tua dapat menemui guru secara langsung untuk mendiskusikan masalah anak kemudian mencari jalan keluar bersama demi kebaikan anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi penguatan karakter nilai integritas melalui buku kegiatan harian di SD Muhammadiyah Kadisoka maka diambil kesimpulan sebagai berikut. Penguatan pendidikan karakter integritas melalui buku kegiatan harian diterapkan dengan cara siswa setiap hari wajib mengumpulkan buku

kegiatan harian ke meja guru sebelum pembelajaran dimulai. Tiap guru kelas memiliki aturan masing-masing yang telah disepakati bersama oleh siswa. Selain guru, orang tua juga terlibat dalam pelaksanaan buku kegiatan yaitu orang tua memiliki tugas memantau segala aktivitas anak selama di rumah disesuaikan dengan buku kegiatan harian yang ditulis anak kemudian memberi tanda tangan pada paraf orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi Konsep Strategi dan Impelementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanti, D. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta: Aras.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dharma, K., Cepi, T., dan Johar, P. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustarri, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Mutiah, D. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shochib, M. 2014. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriwilujeng, D. 2017. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Widodo, H. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta". *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume 22 No. 1 Hal 48.
- Yusuf, S. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.